



Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Volume Pinjaman, dan Modal Sendiri Terhadap *Return on Assets*

Dewi Ayu Anggraini ,* Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i1.49049

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 27 Januari 2021

Disetujui, 2 Februari 2021

Dipublikasikan, 30 April 2021

Keywords:

Liquidity, Loan Volume Growth, Own Capital, Receivable Turnover, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri terhadap return on assets pada KPRI Kabupaten Rembang secara parsial maupun simultan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 KPRI menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan tahunan koperasi tahun 2016-2017. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap return on asset, ada pengaruh signifikan pertumbuhan modal sendiri terhadap return on assets. Sementara likuiditas dan modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets. Namun secara simultan likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap return on assets.

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, accounts receivable turnover, loan volume growth and own capital on return on assets in KPRI, Rembang Regency partially or simultaneously. The sample in this study were 15 KPRI using purposive sampling technique. The data collection technique is documentation, namely in the form of the annual financial statements of cooperatives in 2016-2017. Data analysis techniques used descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that partially there was a significant influence of receivables turnover on return on assets, there was a significant effect of own capital growth on return on assets. Meanwhile, liquidity and own capital have no significant effect on return on assets. However, simultaneously liquidity, receivables turnover, loan volume growth and own capital have an influence on return on assets.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai soko guru perekonomian diartikan bahwa koperasi sebagai pilar utama dalam pengembangan sistem perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Kegiatan usaha koperasi adalah untuk mencapai tujuan dan kepentingan serta kesejahteraan para anggotanya. Koperasi harus dikelola secara profesional dalam setiap kegiatannya. Harapan pemerintah, koperasi mampu berkembang dan bersaing seperti badan usaha lainnya dalam keikutsertaannya membangun perekonomian negara, namun kenyataannya koperasi masih tertinggal dari badan usaha lainnya.

Dalam rapat koordinasi bidang perkoperasian se- Jawa Tengah pada Februari 2017, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar, mengatakan bahwa sebanyak 3.859 dari 28 ribu koperasi di Jawa Tengah tidak aktif dan harus dibubarkan. Ema Kepala Dinas Koperasi UKM Jawa Tengah, mengungkapkan banyak faktor yang menjadi penyebab koperasi tidak aktif tersebut, diantaranya longgarnya regulasi pendirian koperasi dengan pengawasan yang masih kurang, manajemen organisasi dan manajemen usaha (tribunnews.com). Sementara itu, perkembangan koperasi secara keseluruhan di Kabupaten Rembang dari tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan sangat dratis, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Dapat dilihat dari Tabel 1. bahwa pada tahun 2017 jumlah koperasi di Kabupat-

Tabel 1. Koperasi di Kabupaten Rembang Tahun 2016-2017

Tahun	Aktif	Tidak Aktif	Total
2016	270	252	522
2017	197	109	306

Sumber: Dinindagkop UKM Kab. Rembang

en Rembang mengalami penurunan yang cukup berarti, yaitu sebesar 41,38% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 tercatat jumlah koperasi sebanyak 306, terdapat 109 atau 35,62% koperasi yang tidak aktif. Menurut Kepala Dinindagkop UKM Kabupaten Rembang, banyaknya koperasi yang tidak aktif disebabkan karena koperasi tidak melaporkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, koperasi tidak melakukan aktivitas operasionalnya, serta melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan internal maupun eksternal koperasi. Lemahnya pengawasan internal dan eksternal koperasi, partisipasi anggota yang masih lemah, sistem pencatatan yang digunakan masih tradisional, kurangnya pengetahuan cara mengelola koperasi yang baik merupakan hal yang sering terjadi di koperasi Kabupaten Rembang.

Perkembangan jaman semakin pesat di era globalisasi sekarang ini. Begitu juga dengan perkembangan kebutuhan hidup masyarakat semakin beraneka ragam. Koperasi menyadari akan hal itu, dan koperasi harus segera berbenah diri agar tampil lebih modern. Koperasi juga harus memiliki strategi untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya. Banyak koperasi yang terpaksa ditutup dikarenakan masalah permodalan, SDM dan pengelolaan. Oleh karena itu, koperasi dituntut untuk lebih giat dalam meningkatkan kegiatan usahanya dan mampu bersaing demi keberlangsungan hidupnya.

Koperasi diharapkan dapat menilai kondisi yang sedang berjalan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas

mengenai kondisinya saat ini, sehingga manajemen koperasi dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk melakukan inovasi yang berdampak sebagai suatu upaya perbaikan kebijakan koperasi berupa revisi sistem pengendalian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi yang dapat terjadi diluar perencanaan di masa yang akan datang untuk mempertahankan kelangsungan operasional koperasi. Agar koperasi dapat mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan saat ini, maka koperasi dapat membandingkan laporan keuangan saat ini dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Analisis keuangan biasanya digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan operasi dan keuangan ekonomi sebuah perusahaan. Untuk mendeteksi situasi keuangan ekonomi dari kebangkrutan menggunakan laporan keuangan. Efisiensi atau tidaknya kinerja koperasi dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut atau menghitung profitabilitasnya. Munawir (2012:33) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Lazimnya, koperasi dengan modal besar akan memperoleh laba lebih besar pula dibandingkan dengan koperasi dengan modal sedikit.

Koperasi berkualitas adalah koperasi yang memiliki kinerja baik dalam bidang kelembagaan, usaha, keuangan serta bermanfaat bagi anggota sebagai badan hukum aktif dan badan usaha yang dicirikan oleh prinsip-prinsip kohesivitas dan partisipasi anggota yang kuat dengan kinerja usaha yang semakin sehat dan berorientasi kepada usaha anggota serta memiliki kepedulian sosial. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 21 Tahun 2015, kinerja usaha koperasi diharapkan

semakin sehat dan terus berkembang dan tumbuh baik dari segi kelembagaan maupun keuangannya. Apabila perkembangannya semakin membaik berarti usaha yang dijalankan selama satu periode baik. Namun, apabila perkembangannya memburuk, berarti ada kesalahan yang perlu diperbaiki agar koperasi dapat terus berlangsung.

Penelitian ini dilakukan terhadap KPRI yang terdaftar di Dinas Industri, Dagang, Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang. Alasan memilih KPRI sebagai objek penelitian karena Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah suatu usaha koperasi yang beranggotakan pegawai negeri sebagai kelompok yang berprestasi tetap dan memiliki kemampuan yang cukup memenuhi diharapkan mampu untuk memperbaiki kedudukan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pemilihan Kabupaten Rembang sebagai tempat penelitian karena masih jarang adanya peneliti tentang koperasi di Kabupaten Rembang sepengetahuan peneliti, sehingga ini penting bagi KPRI dan juga Dinas Industri, Dagang, Koperasi dan UKM serta PKPRI dalam evaluasi dan pengambilan keputusan dalam rangka pembinaan serta pembentukan peraturan atau kebijakan koperasi di Kabupaten Rembang.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu stakeholder theory. Freeman dan Macvea (2001) menjelaskan stakeholder theory sebagai sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Stakeholder adalah semua pihak yang mempunyai keterkaitan dengan, atau klaim terhadap perusahaan. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Kelangsungan perusahaan tergantung pada

dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berupaya untuk memenuhi kepentingan stakeholder dalam rangka menjalin hubungan baik dengan seluruh stakeholdernya (Aniktia, 2015).

Koperasi memiliki stakeholder yang harus diperhatikan dan diakomodasi kepentingannya. Stakeholder di dalam koperasi meliputi anggota koperasi, pengurus koperasi, pegawai koperasi, pemerintah, konsumen dan masyarakat. Banyaknya stakeholder yang terkait dengan koperasi, maka koperasi perlu melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dengan koperasi yang memiliki profitabilitas yang meningkat, maka meningkatkan pula usahanya sehingga kesejahteraan stakeholder akan semakin meningkat.

Munawir (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan efisien dalam mengolah operasionalnya jika tingkat profitabilitasnya tinggi.

Menurut Sudarsono & Edilius (2010) bahwa return on assets dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Munawir (2012) mendefinisikan return on assets merupakan profitabilitas yang diukur dengan menghubungkan keuntungan atau laba yang di-

peroleh dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Pengembalian atas total aset (return on assets) merupakan rasio laba bersih terhadap total assets. Analisa return on assets digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasional koperasi berdasarkan keseluruhan dana yang tercermin dalam aset untuk menghasilkan keuntungan (Murhadi 2013). Manfaat mengukur rasio ini yaitu untuk pengambilan keputusan baik untuk menanamkan modalnya atau untuk menyimpan uangnya di koperasi tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset. Meskipun tujuan utama koperasi bukan untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha, namun bagi pihak yang berkepentingan pengukuran terhadap rasio ini sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan koperasi.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wild & Subramanyam, 2014). Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar. Likuiditas bisa muncul akibat dari keputusan masa lalu perusahaan mengenai pendanaan dari pihak ketiga, baik yang berbentuk aset maupun yang berbentuk kas. Likuiditas ini berkaitan dengan seberapa besar kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo.

Koperasi bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Selain itu operasi harus selalu mendapat dukungan dari stakeholdernya agar koperasi dapat beroperasi secara optimal. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo. Koperasi dapat dikatakan likuid jika memiliki jumlah alat pembayaran yang cukup

untuk melunasi segala kewajiban yang segera jatuh tempo.

Koperasi yang memiliki rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berarti koperasi telah menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar, sehingga berdampak pada semakin tinggi likuiditas koperasi. Meskipun demikian, disisi lain semakin besar sisi aktiva lancar harus digunakan untuk kegiatan operasional yang menguntungkan bagi koperasi. Hasil penelitian Babalola & Abiola (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa adanya likuiditas akan meningkatkan return on assets.

Munawir (2012) menyebutkan rasio perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa sering rata-rata piutang berubah yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam konsisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Makin tinggi rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan bagian penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, yang keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang tersebut akan ter-tagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Oleh karena itu semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama teri-

katnya modal kerja dalam piutang, sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang (Permata, 2015).

Menurut Fahmi (2013) dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan koperasi. Temuan Sufiana & Purnawati (2010) dan Tere, Salim, & Djawahir (2014) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil risiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan pemberian pinjaman akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas koperasi.

Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara KSP dan atau USP dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. Pelaksanaan simpan pinjam diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 1995. Menurut Wandirah & Atmaja (2013) pemberian kredit atau pinjaman adalah salah satu bidang usaha produk koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga. Dapat

diasumsikan semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula kemungkinan koperasi memperoleh pendapatan bunga, begitu juga sebaliknya.

Penyaluran dana koperasi kepada anggota merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan simpanan yang telah terhimpun. Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi unit simpan pinjam sangatlah tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume pinjaman yang dijalankan akan sangat menentukan pendapatan. Volume pinjaman anggota yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila koperasi tersebut mempunyai modal yang mencukupi baik modal yang berasal dari simpanan anggota maupun hutang dari luar. Simpanan para anggota koperasi merupakan suatu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian, semakin banyak anggota yang melakukan simpan pinjam terhadap koperasi maka diharapkan akan meningkatkan sisa hasil usaha yang akan diperoleh. Temuan Puspawati, Cipta, & Yulianthini (2016) dan Mulyanti (2017) penyaluran kredit atau pemberian pinjaman menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada koperasi.

Koperasi ataupun perusahaan pada umumnya memerlukan modal dalam jumlah dan peristiwa tertentu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usahanya, yaitu (1) pada waktu didirikan dan hendak memulai usaha koperasi memerlukan modal dalam jumlah minimum tertentu; (2) pada waktu melakukan perluasan usaha memerlukan modal tambahan; (3) pada waktu mengalami kesulitan yang hanya dapat diatasi dengan menambah modal. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab VII Pasal 41 tentang perkoperasian, modal sebuah koperasi berasal dari modal sendiri dan modal luar,

serta modal penyertaan. Modal sendiri dari koperasi adalah modal yang menanggung risiko. Sementara modal luar koperasi berasal dari pinjaman-pinjaman. Modal penyertaan adalah modal yang bersal dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi.

Modal sendiri koperasi terdiri dari: (1) Simpanan pokok anggota merupakan sejumlah uang yang dama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, (2) Simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode waktu tertentu, (3) Dana cadangan yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, (4) Donasi atau hibah yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikan.

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber modal yang utama, karena beberapa alasan diantaranya: (1) alasan kepemilikan, modal yang berasal anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya, sehingga anggota yang memodalinya akan merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan usaha tersebut; (2) alasan ekonomis, modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga; (3) alasan risiko, modal sendiri dan anggota juga mengandung risiko yang lebih kecil dibanding dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar (Anoraga dan Widiyanti, 2007).

Modal sendiri jika dikelola dengan baik oleh koperasi diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan

keuntungan berupa peningkatan sisa hasil usaha. Jika modal sendiri naik maka akan meningkatkan volume usaha dan menambah perolehan sisa hasil usaha yang akan memengaruhi return on assets koperasi. Temuan Tere et al., (2014) bahwa modal sendiri bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi yang diukur menggunakan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) likuiditas terhadap return on assets KPRI di Kabupaten Rembang (2) perputaran piutang terhadap return on assets KPRI di Kabupaten Rembang (3) pertumbuhan volume pinjaman terhadap return on assets KPRI di Kabupaten Rembang (4) modal sendiri terhadap return on assets KPRI di Kabupaten Rembang (5) likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri terhadap return on assets KPRI di Kabupaten Rembang. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian hypothesis study untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian. Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi berupa laporan tahunan keuangan koperasi tahun 2016-2017. Populasi penelitian yaitu KPRI aktif di Kabupaten Rembang berjumlah 42 koperasi. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 15 koperasi. Penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel adalah KPRI yang melakukan RAT dan menyediakan laporan keuangan tahunan tahun 2016-2017. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai karakteristik dari variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif penelitian terlihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	0,950	14,405	4,17193	2,635287
LK	30	143,937	1131,878	437,41230	271,390214
PP	30	1,042	1,472	1,23903	0,095040
PVP	30	-8,463	33,262	6,57797	9,536393
MS	30	19,052	22,582	20,89803	1,119764

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat nilai rata-rata dari Return on asset yaitu 4,2%. Nilai rata-rata likuiditas adalah 437,4. Nilai rata-rata variabel perputaran piutang sebesar 1,24. Nilai rata-rata pertumbuhan volume pinjaman yaitu 6,58 dan nilai rata-rata modal sendiri adalah 20,9.

Sementara untuk hasil distribusi masing-masing variabel dengan kriteria yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2016 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel ROA

No.	Interval	2016		2017		Keterangan
		F	%	F	%	
1.	< 5	11	73,3	10	66,7	Tidak Baik
2.	5 ≤ x < 7,5	3	20	4	26,7	Cukup
3.	7,5 ≤ x < 10	0	-	1	6,7	Baik
4.	≥ 10	1	6,7	0	-	Sangat Baik
Jumlah		15	100	15	100	
Rata-rata		4,272		4,072		Cukup

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kemampuan koperasi pada tahun 2016 dalam menghasilkan laba sebanyak 73% yang termasuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 67% juga termasuk dalam kategori tidak baik. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar KPRI di Kabupaten Rembang memiliki tingkat retur kurang dari 5% yang artinya masih banyak koperasi yang belum mampu untuk mencapai tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggota koperasi.

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	0,874	9,667		0,090	0,929
LK	0,001	0,002	0,103	0,656	0,518
PP	15,336	4,134	0,553	3,710	0,001
PVP	0,141	0,041	0,504	3,415	0,002
MS	-0,740	0,371	-0,314	-1,996	0,057

a. Dependent Variabel: ROA

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah pengaruh likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri terhadap return on as-

sets.

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka model regresi linier berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,874 + 0,001LK + 15,336PP + 0,141PVP - 0,740 MS + e$$

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Likuiditas

No.	Interval	2016		2017		Keterangan
		F	%	F	%	
1.	< 100%	0	-	0	-	Tidak Baik
2.	100% ≤ x < 150%	1	6,7	0	-	Sangat Baik
3.	150% ≤ x < 200%	2	13,3	3	20	Baik
4.	≥ 200	12	80	12	80	Tidak Baik
Jumlah		15	100	15	100	
Rata-rata		431,108		443,717		Cukup

Sumber: Data yang diolah

Tabel 6. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Perputaran Piutang

No.	Interval	2016		2017		Keterangan
		F	%	F	%	
1.	< 5 kali	15	100	15	100	Kurang efisien
2.	5 – 9 kali	0	-	0	-	Cukup efisien
3.	10 – 14 kali	0	-	0	-	Efisien
4.	> 15 kali	0	-	0	-	Sangat efisien
Jumlah		15	100	15	100	
Rata-rata		1,219		1,259		Kurang efisien

Sumber: Data yang diolah

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	102,755	4	25,689	6,511	0,001
Ressidual	98,642	25	3,946		
Total	201,397	29			

- a. Dependent Variabel: ROA
- b. Predictors: (Constan), MS, PVP,PP,LK

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 80% atau 12 koperasi memiliki tingkat likuiditas dalam kategori tidak baik.

Pada Tabel 7 tampak bahwa hasil uji F sebesar 6,511 dan pada kolom signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,714	0,510	0,432	1,98637

- a. Predictors: (Constan), MS, PVP,PP,LK
- b. Dependent Variabel : ROA

Berdasar table 5 dapat dikatakan bahwa koperasi belum mampu untuk mengelola aset lancar dengan baik karena KPRI di Kabupaten Rembang memiliki kas yang cukup besar namun jumlah tersebut tidak ditindaklanjuti. Tingkat rata-rata likuiditas yang dimiliki koperasi pada tahun 2016 sebesar 431,108 dan pada tahun 2017 yaitu 443,717 dalam kategori tidak baik hal tersebut menunjukkan bahwa KPRI di Kabupaten Rembang masih belum mampu untuk mengelola kas dengan baik. Tingginya nilai likuiditas yang melebihi standar rasio serta ketidakmampuan koperasi dalam memutar kembali dana tersebut menjadi modal kerja mengindikasikan bahwa ter-

dapat banyak dana yang menganggur.

Berdasarkan uji t pada Tabel 4 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,656 dengan nilai koefisien 0,001. Atas dasar hasil tersebut maka apabila terdapat kenaikan satu satuan maka akan menaikkan nilai return on assets sebesar 0,001 dan tingkat signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap return on assets.

Hasil pengujian tabel t pada Tabel 4 koefisien regresi perputaran piutang (X2) sebesar 15,336 dapat diartikan bahwa jika perputaran piutang naik 1% maka return

on assets akan naik sebesar 15,336. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap return on assets. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka berpengaruh dalam meningkatkan return on assets koperasi.

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan variabel pertumbuhan volume pinjaman memiliki nilai koefisien sebesar 0,141 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan volume pinjaman berpengaruh terhadap return on assets.

Hasil penelitian pada table 4 menunjukkan bahwa variabel modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap return on assets dimana tingkat signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05.

Pengaruh likuiditas terhadap return on assets

Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap return on assets. Hal ini terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya aktiva yang menganggur dapat menimbulkan dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh koperasi. Apabila koperasi mampu mengelola aktiva lancarnya secara optimal kemungkinan akan berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo (2012) dan Prayitno (2016) bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets.

Pengaruh perputaran piutang terhadap return on assets koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets koperasi. Dilihat dari tabel 6 rata-rata tingkat perputaran piutang KPRI di Kabupaten

Rembang pada tahun 2016 sebesar 1,219 dan tahun 2017 sebesar 1,259 dalam kategori kurang efisien. Sementara lamanya pengumpulan piutang selama dua tahun berturut-turut yaitu 295 hari dan 286 hari artinya bahwa rata-rata piutang yang tertanam dalam modal kerja yang terkumpul kembali dalam waktu 295 hari pada tahun 2016 dan 286 hari pada tahun 2017.

Analisis deskriptif pertumbuhan volume pinjaman dapat dilihat dari pada Tabel 2. menunjukkan variabel pertumbuhan volume pinjaman koperasi memiliki nilai terendah sebesar -8,463, artinya tingkat pertumbuhan volume pinjaman dari tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 8,463. Nilai terbesar (maximum) sebesar 33,262, yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan volume pinjaman dari tahun sebelumnya meningkat sebesar 33,262%.

Temuan ini menguatkan temuan Dong (2010), Heryati (2013) dan Permata, (2015) bahwa tingkat perputaran piutang secara parsial terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Seperti yang dikemukakan oleh Hanafi (2003) bahwa piutang merupakan komponen dari modal kerja yang ada dalam aktiva lancar. Komponen ini akan selalu berputar selama perusahaan masih melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula sisa hasil usaha yang diperoleh. Kenaikan atau penurunan sisa hasil usaha sangat dipengaruhi oleh perputaran aktiva dan akan mempengaruhi return on assets koperasi.

Pengaruh pertumbuhan volume pinjaman terhadap return on assets koperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan volume pinjaman berpengaruh terhadap return on assets. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspawati et al., (2016) dan Mulyanti (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara pemberian pinjaman terhadap sisa hasil usaha koperasi. Sisa hasil usaha koperasi digunakan untuk menghitung tingkat return on assets koperasi. Apabila terdapat pengaruh pada sisa hasil usaha maka terdapat pengaruh pula pada return on assets. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2004) semakin besar jumlah dana yang disalurkan pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba diperoleh semakin tinggi.

Pengaruh modal sendiri terhadap return on assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap return on assets dimana tingkat signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menguatkan temuan Mulyanti (2017) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam. Sisa hasil usaha tidak ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya perolehan modal sendiri akan tetapi sisa hasil usaha diperoleh dari besarnya kontribusi yang besar para anggota dalam kegiatan koperasi.

KPRI di Kabupaten Rembang hanya menjadikan modal sendiri menjadi modal utama koperasi, mereka tidak menambah modal melalui pinjaman dari pihak ketiga karena merasa modal yang telah didapatkan dari anggota sudah cukup. Selain itu para pengurus koperasi tidak ingin terbebani dengan pinjaman bank yang bunganya cenderung lebih tinggi sehingga jumlah dana yang dikelola koperasi terbatas hanya berasal dari modal sendiri tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu alasan KPRI di Kabupaten Rembang banyak yang tidak berkembang maju, karena untuk memperlancar dan memperluas kegiatan koperasi berbasis koperasi simpan pinjam tentunya memerlukan dana yang cukup banyak.

Pengaruh simultan likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri terhadap return on assets

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 8 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,432. Artinya besarnya pengaruh variabel likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri terhadap return on assets adalah 43,2% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain variabel likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri apabila bersama sama dapat mempengaruhi return on assets dari koperasi.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1). Variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets pada KPRI Kabupaten Rembang, (2). Variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada KPRI Kabupaten Rembang, (3). Variabel pertumbuhan volume pinjaman berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada KPRI Kabupaten Rembang, (4). Variabel modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets pada KPRI Kabupaten Rembang, (5). Secara simultan variabel Likuiditas, perputaran piutang, pertumbuhan volume pinjaman dan modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada KPRI Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniktia, Ria & Muhammad Khafid. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*, Accounting Analysis Journal 3 (4)
- Anoraga, P & Ninik Widiyanti. (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka

Cipta

- Babalola, Y. A., & Abiola, F. R. (2013). Financial Ratio Analysis of Firms: A Tool for Decision Making. *International Journal of Management Sciences, Research Academy of Social Sciences, Vol 1 (4)*, 132–137.
- Dong, H. P. (2010). The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case. *International Research Journal of Finance and Economics* 49(49).
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M.M & A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Heryati, N. (2013). Hubungan Struktur Modal dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Pembentukan Profitabilitas Koperasi Yang Diperingkat Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2). 102-115.
- Kasmir. (2002). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyanti, D. (2017). Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman. *Ecodemica* 1(1), 81–88.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Warner. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah No. 09 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi
- Permata, F. . (2015). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akunida* 1, 37–48.
- Prayitno, D. H. (2016). Pengaruh Likuiditas, efektivitas Modal Kerja, Leverage Terhadap ROA dan ROE Pada KPRI Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* 1(1), 21–30.
- Puspawati, L., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba. *Jurnal manajemen Indonesia* 4(1).
- Sitio, Arifin & Tamba Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono & Edilius. (2010). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2010). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen* vol 2 No 4 pp 451–468.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Tere, K., Salim, U., & Djawahir, A. H. (2014). Pengaruh Ukuran Aset, Piutang, Utang, Modal Sendiri dan Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri). *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 12 No 4.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wandirah, A., & Atmaja, I. M. D. (2013). Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006-2011. *Jurnal riset akuntansi* Vol 2(1).
- Wibowo, A. & S. W. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal*

Dinamika Manajemen 3(1), 49–58.

Wild, J.J., & Subramanyam, K, (2014).
*Financial Statement Analysis: Analisis
Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba
Empat